



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENGARUH *INCOME DIVERSIFICATION ACTIVITIES*
TERHADAP PROFITABILITAS BANK DAN RISIKO TOTAL
(Studi Kasus Perbankan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Reza Dwi Riyanti

NIM 7311413080

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 5 Juni 2011

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M.
NIP. 197610072006042002

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, which appears to be the same as the one on the stamp to the left, written over the text "Pembimbing I".

Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M.
NIP. 197610072006042002

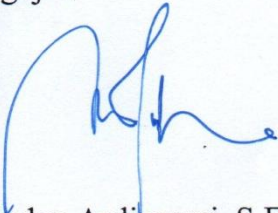
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

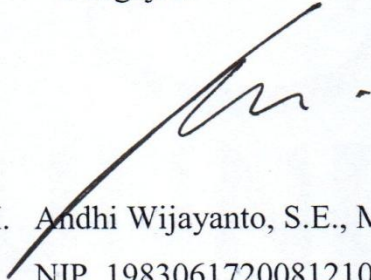
Tanggal : 19 Juni 2017

Penguji I



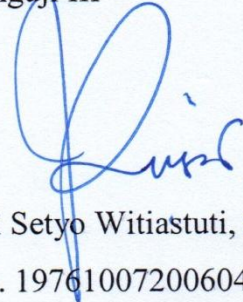
Anindya Ardiansari, S.E., M.M.
NIP. 198407232008122004

Penguji II



Andhi Wijayanto, S.E., M.M.
NIP. 198306172008121003

Penguji III



Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M.
NIP. 197610072006042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, MM.

NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Dwi Riyanti
NIM : 7311413080
Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 6 Juni 1995
Alamat : Desa Balapulang Wetan RT 09 RW 03,
Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 13 Juni 2017



Reza Dwi Riyanti

NIM 7311413080

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan kepadamu yang lebih baik dari apa yang apa yang telah Dia ambil darimu (Al-Anfaal: 70).
2. The real you is what you do when no one is watching you (Sayyidna Ali Radhiallahu Anhu).

Pesembahan

Karya ini ku persembahkan kepada:

1. Orangtuaku tercinta Bambang Irianto dan Kopsah serta kakakku Kartika Arum Arfianti yang mendukung dan menyemangati.
2. Almamaterku UNNES.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Income Diversification Activities* terhadap Profitabilitas Bank dan Risiko Total pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan berbagai bantuan, motivasi, masukan dan pengarahan dari pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan mengesahkan skripsi ini.
3. Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. S. Martono, M.Si., Dosen Wali yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan selama kuliah.
5. Semua dosen yang telah membekali ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama studi.

6. Seluruh keluargaku yang turut mendoakan dan memberikan semangat selama menempuh kuliah.
7. Teman-teman Jurusan Manajemen angkatan 2013 yang selalu menjaga kebersamaan dan saling menyemangati.
8. Teman-teman Kos Rizkia 1 yang telah menjadi keluarga kedua selama menempuh kuliah di Unnes.
9. Semua pihak yang juga tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, yang telah banyak memberikan bantuan do'a secara tulus dan ikhlas kepada penulis.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan para pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Semarang,

2017

UNNES
Penulis
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Riyanti, Reza Dwi. 2017. “Pengaruh *Income Diversification Activities* terhadap Profitabilitas Bank dan Risiko Total pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015”. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M.

Kata Kunci: *fee based income*, profitabilitas, risiko total, *trading income*

Sektor perbankan merupakan industri yang menghadapi persaingan tinggi dan pertumbuhannya meningkat secara dramatis dalam hal jumlah bank dan kantor cabang. Pengkombinasian *income activities* pada bank dan menyeimbangkan pendapatan dari pendapatan bunga ke pendapatan non-bunga mampu meningkatkan kinerja dan mengendalikan risiko. Pendapatan non-bunga sudah menjadi tren dalam dunia perbankan, terbukti Statistik Perbankan Indonesia mencatat pendapatan operasional non-bunga bank semakin meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank dan risiko total.

Subjek penelitian ini adalah sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga terpilih 31 bank. Serta teknik analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* dan *trading income* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sementara itu, pada risiko total menunjukkan hasil yang berbeda. *Fee based income* berpengaruh negatif signifikan, sedangkan *trading income* tidak berpengaruh terhadap risiko total.

Simpulan dari penelitian ini adalah *income diversification activities* berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Semakin tinggi *income diversification*, maka semakin besar profitabilitas bank. Sementara itu, sumber pendapatan non-bunga yang mampu menurunkan risiko adalah *fee based income*, sedangkan *trading income* tidak berpengaruh terhadap risiko. Saran dari penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya dapat menambah pengukuran kinerja dan risiko. Manajemen perbankan diharapkan dapat membuat kebijakan mengenai sumber pendapatan mana yang harus ditingkatkan atau diturunkan. Investor yang akan menentukan investasi pada bank sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan bank.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Riyanti, Reza Dwi. 2017. The influence of Income Diversification Activities toward Bank Profitability and Total Risk on Banks Listed in IDX Period 2011-2015. Final Project. Management Department. Faculty of Economics. State University of Semarang. Supervisor: Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M.

Keywords: fee based income, profitability, trading income, total risk

The banking sector is an industry that is facing high competition. The growth of bank industry increased dramatically in terms of the numbers of banks and branch offices. Combining the income activities of bank and balancing the bank income from interest income toward non-interest income may increase performance and control the bank risk. Non-interest income has become a trend in the banking field. Indonesia Bank Statistic shows that the bank's non-interest operating income is increasing year on year. This study aims to determine the effect of income diversification activities on bank profitability and total risk.

The subject of this research focuses on banks listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during period 2011-2015. The sample used purposive sampling. There were a total of 31 banks were selected. Meanwhile, this study analyzed by multiple linear regression.

The results show that fee-based income and trading income has a positive and significant influences on bank profitability. Meanwhile, it does not occur on total risk. Fee based income has a negative and significant effect on total risk, and trading income does not affect total risk.

The conclusion of this research is income diversification activities positively influence on bank performance. The higher income diversification, the greater profitability of the bank. Moreover, non-interest income's sources that can reduce risk is fee based income, while trading income does not affect the risk. Expectance for further research can add performance and risk measurement to be other variables. Practically, Banking management can be expected to make policies on which sources of income should be increased or decreased. Investors who will determine the investment in banks should consider the financial condition of the bank.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

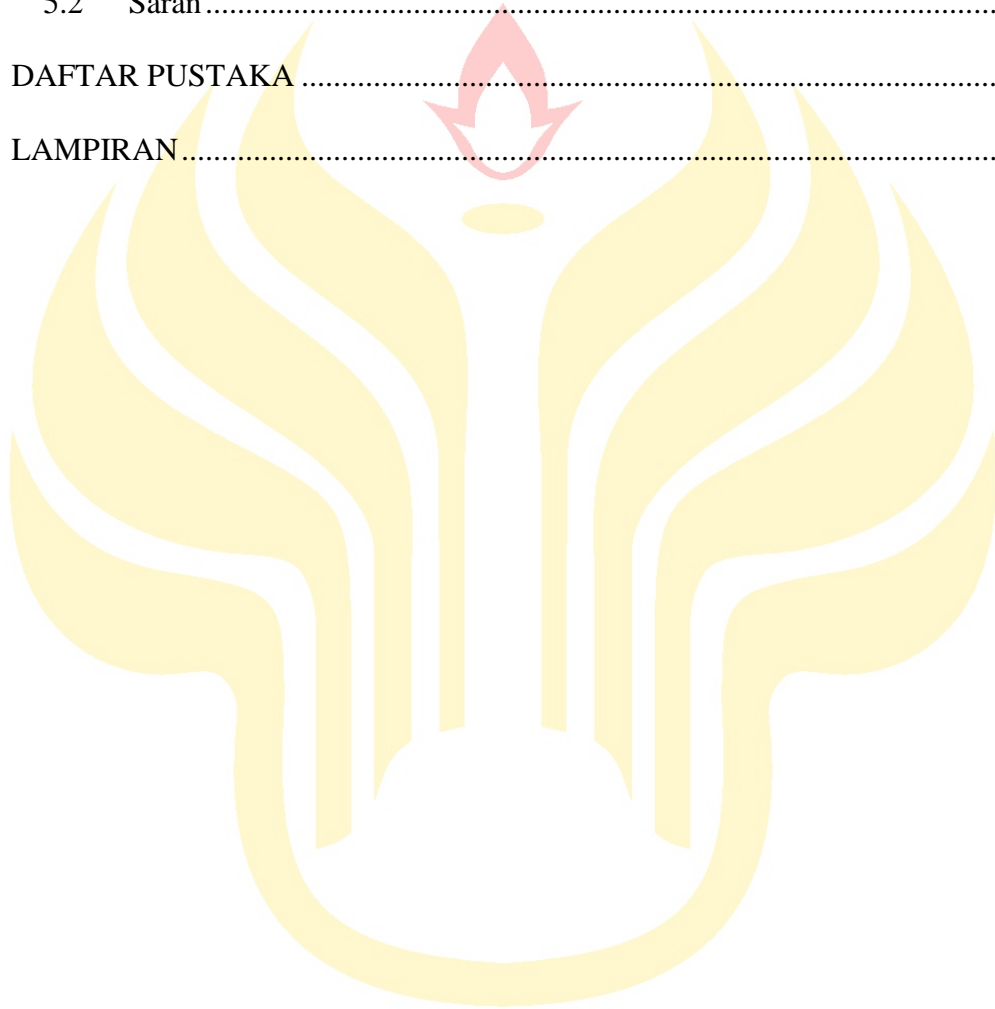
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	11
2.1. Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>).....	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	11
2.1.2 Teori Portofolio.....	12
2.2. Kajian Variabel Penelitian.....	14

2.2.1	Kinerja Bank	14
2.2.2	Risiko	16
2.2.3	Diversifikasi Bank.....	19
2.3.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
2.4.	Kerangka Berpikir	29
2.5.	Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Desain Penelitian.....	33
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	33
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
3.3.1	Variabel Dependen.....	34
3.3.2	Variabel Independen	36
3.3.3	Variabel Kontrol.....	37
3.4	Teknik Pengumpulan Data	39
3.5	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	40
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas	41
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	42
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	42
3.5.3	Uji <i>Goodness of Fit</i> Suatu Model	43
3.5.3.1	Uji Koefisien Determinasi	43

3.5.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	43
3.5.4	Uji Hipotesis	44
3.5.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.5.4.2	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		48
4.1	Hasil Penelitian.....	48
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif	48
4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	51
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas.....	53
4.1.2.3	Uji Heterokedastisitas	54
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	56
4.1.3.	Uji <i>Goodness of Fit</i> Suatu Model	58
4.1.3.1	Uji Koefisien Determinasi	58
4.1.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	59
4.1.4.	Uji Hipotesis	61
4.1.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda	61
4.1.4.2	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	64
4.2	Pembahasan	67
4.2.1	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> terhadap Profitabilitas Bank	67
4.2.2	Pengaruh <i>Trading Income</i> terhadap Profitabilitas Bank	69
4.2.3	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> terhadap Risiko Total	71
4.2.4	Pengaruh <i>Trading Income</i> terhadap Risiko Total	72

BAB V PENUTUP.....	74
5.1 Simpulan.....	74
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Research Gap</i>	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.2 Uji Normalitas Model I.....	52
Tabel 4.3 Uji Normalitas Model II.....	53
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Model I.....	55
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas Model II.....	55
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Model I.....	56
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Model I Sesudah Transformasi	57
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi Model II.....	57
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi Model II Sesudah Transformasi	58
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi Model I.....	58
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi Model II	59
Tabel 4.13 Uji F Statistik Model I	60
Tabel 4.14 Uji F Statistik Model II.....	60
Tabel 4.15 Analisis Regresi Linear Berganda Model I.....	61
Tabel 4.16v Analisis Regresi Linear Berganda Model II	63
Tabel 4.17 Uji t Statistik Model I.....	65

Tabel 4.18 Uji t Statistik Model II	66
Tabel 4.19 Hasil Penelitian	67



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

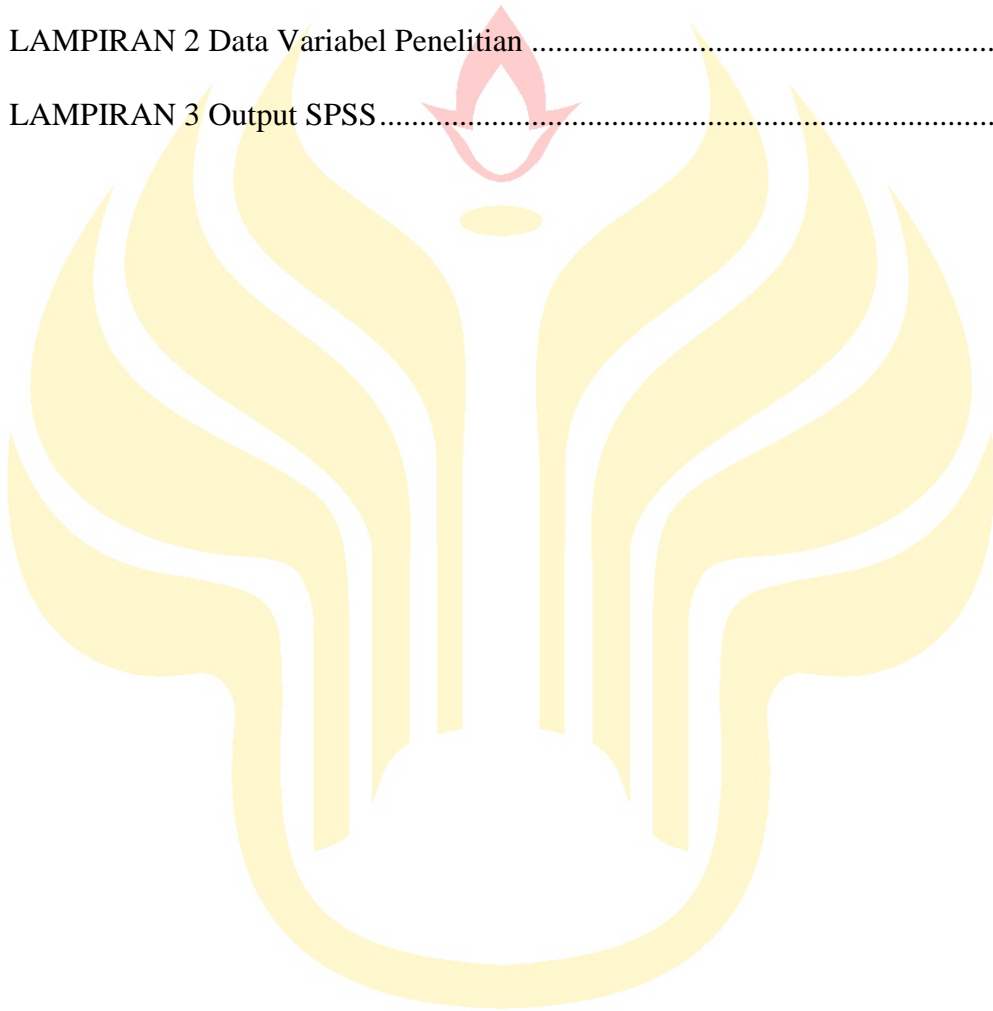
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....32



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan.....	80
LAMPIRAN 2 Data Variabel Penelitian	81
LAMPIRAN 3 Output SPSS.....	85



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan peran penting bank sebagai lembaga keuangan yang menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Bank tidak hanya menyimpan dana yang diperoleh, akan tetapi untuk pemanfaatannya, bank menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* (Triandaru dan Budisantoso, 2008).

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2008), selain menyalurkan dana pada masyarakat, bank juga berfungsi sebagai lembaga yang menjalankan aktifitasnya berlandaskan kepercayaan (*agent of trust*), lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi (*agent of development*) dan lembaga yang memberikan jasa perbankan lain pada masyarakat (*agen of services*).

Sektor perbankan merupakan industri yang menghadapi persaingan tinggi. Persaingan industri perbankan di Indonesia meningkat sejak pemerintah memperkenalkan paket deregulasi di sektor perbankan pada Oktober 1988 yaitu menghapuskan pembatasan pembentukan bank swasta baru dan memungkinkan bank asing untuk membentuk usaha patungan dengan mitra lokal di Indonesia.

Oleh karena itu, pertumbuhan industri perbankan meningkat secara dramatis dalam hal jumlah bank dan kantor cabang (Ridloah, 2016).

Meskipun industri perbankan telah stabil, perhatian masih tetap pada peningkatan kinerja dan daya saing. Krisis ekonomi memberikan pengajaran bahwa bank perlu meningkatkan efektifitas pengelolaan . Keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan suatu keuntungan, merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola banknya. Dengan demikian, kinerja suatu bank berhubungan dengan peran dan fungsi manajemen dari bank tersebut. Kinerja bank diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)* yang menggambarkan kemampuan manajemen bank menghasilkan keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005). Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset. Pergerakan *Return On Asset (ROA)* dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya indikator pendapatan bunga kredit dan indikator pendapatan non bunga. Hal inilah yang menjadi pembentuk profit bagi perbankan (Irawati, 2016).

Upaya yang dilakukan manajemen dalam meningkatkan kinerja bank, tentunya dapat memberikan manfaat penurunan risiko maupun peningkatan risiko karena terkait terjadinya suatu peristiwa tertentu, seperti perubahan makro ekonomi (Pennathur dkk., 2012). Berdasarkan Peraturan Perbankan Indonesia nomor 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, risiko yang mungkin dihadapi bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko

likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Menurut Bodie dkk. (2014), risiko memiliki dua sumber ketidakpastian yaitu risiko yang muncul dari kondisi umum perekonomian yang tidak dapat diprediksi pengaruhnya terhadap imbal hasil saham bank atau risiko sistematis/risiko pasar, seperti siklus bisnis, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Serta risiko yang berasal dari pengaruh-pengaruh perusahaan atau risiko tidak sistematis, seperti keberhasilan bank dalam pengembangan usaha dan faktor tersebut dapat mempengaruhi bank tanpa ada pengaruhnya pada bank lain. Sedangkan risiko total sebagai pengukuran dari risiko merupakan penggabungan antara risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.

Bank umumnya mendapatkan penghasilan dan keuntungan dari bunga yang dibebankan kepada nasabah kredit serta mengandalkan kepercayaan masyarakat ketika mereka menitipkan dana baik dalam bentuk tabungan, deposito, investasi atau lainnya (Kasmir, 2010). Namun bank juga melakukan *income diversification activities* yaitu mendapatkan pendapatan dari sumber lain yang dikategorikan sebagai *non-interest income* seperti *fee based income*, *trading income* dan pendapatan non bunga lainnya (Edirisuriya, 2015).

Fee based income diperoleh bank dari pembebanan biaya atas jasa yang diberikan oleh bank biasanya berupa provisi/komisi. *Fee based income* dapat menjadi sumber pendapatan bank yang berkelanjutan, karena memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan bunga, di mana bank menanggung risiko kehilangan dana yang disalurkan pada nasabah apabila nasabah tidak

mampu mengembalikan dana yang dipinjam (kredit macet). Selain itu, pendapatan yang mencakup keuntungan/kerugian bersih atas *trading* dan derivatif, surat berharga lainnya, dan aset pada nilai wajar melalui laba rugi lain juga merupakan sumber pendapatan non bunga jenis *trading income* (Edirisuriya dkk, 2015).

Krisis moneter yang pernah terjadi di Indonesia berdampak pada sektor perbankan yang menyebabkan bank-bank konvensional mengalami kerugian dan banyak di antaranya yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunga (Ratnaputri, 2013). Pada masa ini, tercipta lingkungan yang kompetitif di mana semua bank publik dan swasta (domestik dan asing) bersaing untuk merebut pangsa pasar (Irawati, 2016). Salah satu strategi untuk meningkatkan pendapatan dalam lingkungan kompetitif ini adalah membuat variasi selain dari pendapatan tradisional/kredit seperti membuat pinjaman dan kegiatan yang menghasilkan *fee income*, biaya layanan, biaya perdagangan, dan pendapatan non-bunga lainnya (Pennathur dkk, 2012). Namun sebagian bank di Indonesia masih bergantung pada pendapatan bunga sebagai pendukung kinerja keuangan di tengah pengetatan likuiditas yang seharusnya bank sudah memacu pada *non-interest income* (bisnis.com, 2014).

Bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, reksa dana, dan institusi keuangan lainnya diharuskan oleh hukum untuk memiliki portofolio yang terdiversifikasi (Brigham dan Houston, 2006). Teori portofolio yang dikemukakan oleh Markowitz menyatakan bahwa diversifikasi akan menurunkan risiko (Sianipar, 2015). Diversifikasi merupakan salah satu subjek penting dari literatur keuangan. Strategi ini juga sangat penting bagi bank sebagai institusi keuangan (Turkmen

dan Yigit, 2012). Bank dapat mempertimbangkan untuk terlibat dalam dua jenis kegiatan yang dapat menghasilkan *return* ekuitas yaitu pemberian kredit dan investasi surat berharga yang menghasilkan *net interest income*, dan sejumlah kegiatan heterogen yang menghasilkan *non-interest income* (Stiroh, 2006).

Banyak pendapat menyatakan, melakukan *income diversification activities* dengan menyeimbangkan pendapatan dari pendapatan bunga ke pendapatan non-bunga mampu meningkatkan kinerja dan mengendalikan risiko (Gamra dan Plihon, 2011). Hal ini mendorong bank-bank komersial melakukan diversifikasi yang tidak hanya berfokus pada aktifitas pinjaman dana, namun sudah memperluas fungsi lainnya seperti kegiatan terkait sekuritas, asuransi, valuta asing, derivatif, manajemen investasi, perencanaan keuangan, serta aktivitas neraca lainnya (Edirisuriya dkk, 2015). Akibatnya pendapatan non-bunga akan semakin meningkat proporsinya dibandingkan pendapatan dari penyaluran kredit atau pendapatan bunga (Sianipar, 2015).

Statistik Perbankan Indonesia mencatat pada tahun 2015 pendapatan operasional non-bunga bank semakin meningkat. Pendapatan non-bunga tersebut naik mencapai 30% secara tahunan (*year on year*) dibanding pendapatan bunga yang hanya tumbuh 16%. Meski semakin meningkat, pendapatan operasional non-bunga hanya 23,76% dari total pendapatan sedangkan pendapatan bunga masih mencapai 76,23% (bisnis.com, 2015).

Namun, perbankan terus mencari alternatif pendapatan selain pendapatan bunga kredit, karena terdapat peraturan bagi perbankan untuk mengurangi bunga kredit hingga ke posisi *single digit* (kontan.co.id, 2016). Terbukti data terakhir

pada Statistik Perbankan Indonesia yaitu bulan November 2016 menyebutkan pendapatan operasional non-bunga meningkat menjadi 25,11% dari total pendapatan, sedangkan pendapatan bunga masih 74,89%. Alternatif yang digunakan beberapa bank untuk meningkatkan laba dari *non interest-income* tersebut adalah dengan meningkatkan *fee based income*. Beberapa bank masih menargetkan tambahan *fee based income* dengan melakukan beberapa bisnis seperti *transaction banking* untuk tahun 2017 (kontan.co.id, 2017).

Pemahaman atas dampak pilihan strategis bank dalam diversifikasi pendapatan terhadap risiko dan kinerja bank akan memberikan manfaat bagi investor, pihak manajemen bank, dan regulator untuk mengendalikan stabilitas keuangan (Iriawati, 2016). Ukuran bank, kecukupan modal, dan pertumbuhan aset menjadi bagian dari keterkaitan kinerja bank dan risiko.

Ukuran bank menunjukkan pencapaian operasional yang digambarkan jumlah aktifitas pendapatan. Ukuran bank yang besar memungkinkan bank untuk beroperasi pada lini bisnis yang lebih besar dengan lebih luas menjangkau pelanggan. Sedangkan ukuran bank yang kecil memiliki keuntungan lebih fleksibel dalam operasinya, yaitu strateginya mampu beradaptasi lebih cepat pada perubahan lingkungan ekonomi dengan biaya operasional yang tetap rendah (Chiorazzo dkk, 2008).

Sedangkan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh sumber-sumber dana di luar bank (Dendawijaya,

2005). Semakin tinggi CAR, semakin tinggi kemampuan bank melakukan diversifikasi terhadap produk-produk yang dihasilkannya, semakin banyak *demand* pasar yang dapat dilayani, maka semakin tinggi profit yang diperoleh bank (Irawati, 2016).

Sementara itu, pertumbuhan aset (*asset growth*) merupakan pertumbuhan aset riil bank per tahun (Chiorazzo dkk, 2008). Pertumbuhan aset yang tinggi akan menimbulkan *earning* pada bank, sehingga bank dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki kemungkinan melakukan diversifikasi pendapatan untuk meningkatkan pertumbuhan aset bank. *Asset growth* merupakan proksi preferensi manajer bank mengambil risiko. Bahkan, manajer bank yang menyukai risiko biasanya lebih senang pertumbuhan cepat daripada keuntungan yang stabil.

Penelitian mengenai pengaruh *income diversification* terhadap kinerja bank dan risiko belum banyak dilakukan di Indonesia, meskipun sejumlah studi mengenai *income diversification* telah banyak dilakukan pada negara lain dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Pennathur (2012) dan Gamra (2001) menjelaskan bahwa *fee-based income* secara signifikan meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*). Sedangkan penelitian Edirisuriya (2015) pada bank di Australia menunjukkan manfaat *fee based income* dan *trading income* hilang oleh dampak yang ditimbulkan dari aktivitas *income diversification*. Akibatnya terjadi penurunan pada *return* dan peningkatan pada risiko. Sejalan dengan penelitian Edirisuriya (2015), pengaruh negatif *trading income* pada kinerja bank juga terdapat pada penelitian Sawada (2013). Di sisi lain, penelitian pada bank di Indonesia yang

dilakukan oleh Sianipar (2015) mengungkapkan bahwa pendapatan yang dapat meningkatkan profitabilitas adalah *trading income*.

Sementara itu, pengujian pada risiko, Sawada (2013) mengungkapkan belum ada bukti yang menunjukkan diversifikasi pendapatan dapat menurunkan risiko, namun pada beberapa profil risiko menunjukkan hasil pengaruh yang negatif dari diversifikasi pendapatan baik *fee based income* maupun *trading income*. Sementara itu, pengujian oleh Sianipar (2015) memperlihatkan hasil yang berbeda pada dua jenis diversifikasi pendapatan. Diversifikasi pendapatan yang dapat menurunkan risiko adalah *fee based income* sedangkan pada *trading income* dapat meningkatkan risiko.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank dan risiko yang terdapat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Research Gap

Research Gap	Peneliti	Isu	Temuan
Perbedaan hasil pengaruh <i>fee based income</i> (FI) terhadap ROA	Sianipar (2015)	Apabila ROA meningkat maka diversifikasi pendapatan telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh keuntungan. FI berpengaruh positif terhadap ROA.	Berpengaruh positif signifikan
	Pennathur (2012)		Berpengaruh positif signifikan
	Edirisuriya (2015)		Berpengaruh negatif signifikan
Perbedaan hasil pengaruh <i>Trading income</i> (TI) terhadap ROA	Edirisuriya (2015)	Ketertanggung yang besar terhadap <i>noninterest income</i> , khususnya <i>trading revenue</i> , umumnya menghasilkan <i>risk-adjusted profits</i> lebih	Berpengaruh negatif signifikan
	Sawada (2013)		Berpengaruh negatif signifikan
	Sianipar (2015)		Berpengaruh positif signifikan

		rendah. TI berpengaruh negatif terhadap ROA.	
Perbedaan hasil pengaruh <i>fee based income</i> (FI) terhadap risiko total	Sianipar (2015)	Apabila <i>fee income</i> meningkat maka pendapatan operasional bank meningkat dan dapat mengurangi risiko yang ada dalam bank. FI berpengaruh positif terhadap risiko total.	Berpengaruh negatif signifikan
	Sawada (2013)		Berpengaruh negatif signifikan
Perbedaan hasil pengaruh <i>Trading income</i> (TI) terhadap risiko total	Sianipar (2015)	Meningkatnya surat-surat berharga menyebabkan volatilitas <i>trading income</i> lebih tinggi. TI berpengaruh negatif terhadap risiko total.	Berpengaruh positif signifikan
	Sawada (2013)		Berpengaruh negatif signifikan

Sumber: Penelitian Terdahulu (diolah)

Adanya beberapa perbedaan hasil pengujian tentang implikasi diversifikasi dalam teori portofolio, serta belum banyaknya penelitian ini di Indonesia, maka penelitian ini akan menguji kembali manfaat yang diberikan oleh *income diversification activities* pada profitabilitas bank dan risiko total pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau bank *go public*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *fee based income* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank?
2. Apakah *trading income* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank?
3. Apakah *fee based income* berpengaruh negatif terhadap risiko total?
4. Apakah *trading income* berpengaruh positif terhadap risiko total?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *fee based income* terhadap profitabilitas bank.
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif *trading income* terhadap profitabilitas bank.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif *fee based income* terhadap risiko total.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif *trading income* terhadap risiko total.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Sebagai referensi untuk penulisan mengenai pokok bahasan serupa dan diharapkan dapat dikembangkan bagi penelitian selanjutnya dengan menambah pengukuran kinerja dan risiko.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai aktivitas diversifikasi pendapatan, sehingga manajemen perbankan dapat membuat kebijakan mengenai sumber pendapatan mana yang perlu ditingkatkan atau diturunkan.
2. Memberikan pandangan pada investor mengenai pemilihan investasi pada bank, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang tepat dan memberikan keuntungan yang optimal serta meminimalisasi risiko investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mengatakan bahwa setiap tindakan akan mengandung informasi. Informasi menjadi salah satu unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan berupa gambaran keadaan masa lalu, saat ini atau masa yang akan datang (Atmaja, 2008). Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2006).

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal mampu memberikan informasi baik bagi investor maupun pelaku bisnis mengenai prospek perusahaan berupa laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan pada masa lalu maupun masa yang akan datang.

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan memberikan informasi laporan keuangan ke pihak eksternal. Dorongan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan investor. MM berasumsi bahwa pihak luar memiliki informasi yang sama seperti manajer tentang prospek perusahaan. Namun kenyataanya manajer sering kali memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) daripada pihak luar yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Brigham dan Houston, 2006).

Informasi keuangan yang terkandung pada neraca dan laporan laba/rugi dimanfaatkan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Apabila suatu perusahaan mengalami peningkatan pendapatan, hal tersebut merupakan sinyal bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu kinerja perusahaan yang baik di masa mendatang. Sebaliknya, penurunan pendapatan dibawah kenaikan normal merupakan sinyal yang diyakini perusahaan sedang dalam masa sulit (Atmaja, 2008).

Teori ini mengindikasikan bahwa ketika bank mempunyai kemampuan dalam mengembangkan usahanya dalam bentuk diversifikasi pendapatan dari pendapatan bunga ke pendapatan non-bunga yang dapat meningkatkan profitabilitas bank dan menurunkan risiko, maka hal tersebut merupakan bentuk sinyal bahwa bank memiliki kinerja yang baik yang dapat dilihat dari laporan laba/rugi yang dimiliki bank.

Oleh karena itu, ketika pendapatan suatu bank meningkat maka hal ini menggambarkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik dan merupakan *good news* bagi investor.

2.1.2 Teori Portofolio

Portofolio merupakan kombinasi atau gabungan atau sekumpulan aset, baik berupa aset riil (*real assets*) maupun aset finansial (*financial assets*) (Halim, 2015). Portofolio merupakan penggabungan sekuritas yang disesuaikan dengan selera dan kebutuhan investor, pemantauan portofolio itu, dan penilaian kinerjanya (Bodie dkk, 2014).

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa portofolio merupakan kombinasi sekumpulan aset atau sekuritas dengan tujuan meminimalkan risiko.

Teori dasar pemilihan portofolio berkembang ke arah *efficient diversification* oleh Harry M. Markowitz yang berawal dari *naive* atau *random diversification*, dimana Portofolio dibentuk secara acak tanpa melihat karakteristik investasi (*expected return* dan klasifikasi industri) (Witiastuti, 2012). Salah satu filosofi portofolio yang terkenal adalah “*Don’t put all your eggs in one basket*” yang bermakna jangan menaruh semua telur ke dalam satu keranjang, karena jika keranjang itu jatuh maka kita akan kehilangan semua telur. Dalam perspektif investasi, teori ini memiliki pengertian bahwa investor dapat menurunkan risiko portofolionya dengan melakukan diversifikasi. Karena tujuan dari investasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan, dan keuntungan yang diperoleh akan sesuai dengan risikonya. Agar risiko bisa dikendalikan, maka investor harus melakukan penyebaran risiko dengan cara memperbanyak jenis saham (Brigham dan Houston, 2006).

Pembentukan portofolio merupakan mekanisme diversifikasi. Diversifikasi perlu dilakukan untuk mengurangi risiko yang akan ditanggung. Dalam usaha bank, dimana pernyataan ini secara langsung menyatakan bahwa diversifikasi lebih baik dalam meningkatkan profitabilitas bank dan menurunkan risiko.

Baele dkk. (2007) mengungkapkan manfaat dari diversifikasi yaitu pertama, pembentukan konglomerasi keuangan akan bermanfaat jika ada biaya positif dan/atau efek pendapatan dari menggabungkan berbagai kegiatan jasa

keuangan. Kedua, bank memiliki informasi dari hubungan pinjaman mereka yang mungkin memfasilitasi penyediaan efisien keuangan lainnya jasa, termasuk penjaminan emisi efek atau asuransi. Ketiga, potensi diversifikasi fungsional dapat meningkatkan tata kelola perusahaan melalui pengambilalihan pasar.

Income diversification activities perlu dilakukan untuk menstabilkan pendapatan, yaitu dengan tidak hanya bergantung pada *interest income*, tetapi memanfaatkan *non-interest income* sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan mengendalikan risiko (Gamra dan Plihon, 2011).

2.2. Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja Bank

Peraturan Bank Indonesia nomor 11/ 25 /PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum menyebutkan, kinerja Bank merupakan pertimbangan aspek tingkat, *trend*, struktur, dan stabilitas, dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen rentabilitas Bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif dengan indikator utama sebagai dasar penilaian, maupun kualitatif dengan pertimbangan manajemen rentabilitas, kontribusi *earnings* dalam meningkatkan modal, dan prospek rentabilitas. Sedangkan menurut Dendawijaya (2005) kinerja bank merupakan ukuran subjektif dari seberapa baik suatu bank dalam kemampuan memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendeknya, serta kemampuan bank dalam efisiensi usaha. Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja bank merupakan penilaian atau ukuran manajemen bank dalam

pengelolaan keuangan untuk menjalankan aktivitas usahanya yang menghasilkan keuntungan.

Teori manajemen keuangan menyediakan banyak variasi indeks untuk mengukur kinerja suatu bank, salah satu diantaranya adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analis kredit dan analis saham (Gustina dan Wijayanto, 2015).

Sebagai dasar penilaiannya, analisis rasio keuangan menggunakan data dari laporan keuangan yang telah ada. Kesehatan suatu perusahaan dinilai melalui analisis laporan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktivitya, keefektifan penggunaan aktivitya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta potensi kebangkrutan yang akan dialami (Nurchahyo dan Sudharma, 2014). Meskipun berdasarkan data masa lalu, analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur risiko dan peluang yang akan datang. Rasio yang biasa digunakan dalam hal untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas (Dendawijaya, 2005).

Analisis rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. selain untuk mengukur kinerja bank, rasio-rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio rentabilitas dicari hubungan timbal balik antarpos, yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank untuk

memperoleh indikasi dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank (Dendawijaya, 2005). Para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan (Muliawati & Khoiruddin, 2015). Analisis rentabilitas terdiri dari *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, rasio biaya operasional, dan *Net Profit Margin*.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005). Sehingga *Return on Asset (ROA)* dipilih sebagai ukuran profitabilitas sebab dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005).

2.2.2 Risiko

Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *actual return* yang diterima dengan *return* yang diharapkan (Tandelilin, 2010). Sedangkan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 11/ 25 /PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu. Sehingga dapat disimpulkan, risiko adalah penyimpangan antara tingkat imbal hasil yang diharapkan (*expected*

return) dengan tingkat timbal hasil secara nyata (*actual return*) karena terjadinya peristiwa tertentu.

Risiko merupakan faktor yang harus dipertimbangkan ketika dihadapkan pada pengambilan keputusan karena besar kecilnya risiko yang terkandung dalam suatu alternatif investasi akan mempengaruhi pendapatan investasi tersebut (Witiastuti, 2012). Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko berinvestasi (Tandelilin, 2010). Terdapat dua sumber ketidakpastian dalam portofolio, yaitu risiko yang berasal dari kondisi perekonomian umum dan berasal dari pengaruh perusahaan (Bodie dkk, 2014). Gabungan dari dua sumber ketidakpastian tersebut adalah risiko investasi total, yaitu jenis risiko atas dasar dapat dihilangkan dengan diversifikasi atau tidak (Tandelilin, 2010). Risiko total dapat juga diartikan sebagai dekomposisi dari risiko sistematis dan risiko tidak sistematis yang berguna bagi investor (Stiroh, 2006).

1. Risiko Sistematis

Risiko yang tetap ada setelah diversifikasi dan merupakan risiko yang muncul dari pasar disebut risiko pasar (*market risk*). Risiko tersebut juga disebut risiko sistematis (*systematic risk*) atau risiko yang tidak terdiversifikasi (Bodie dkk, 2014). Sedangkan menurut Tandelilin (2010), risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan dan perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas *return* secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa risiko sistematis adalah risiko yang melekat pada suatu sekuritas yang timbul karena faktor makro atau kejadian diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi *return* dan tidak bisa didiversifikasi. Oleh karena itu, risiko sistematis harus diperhatikan oleh investor karena tidak akan hilang meskipun telah dibentuk suatu portofolio.

Risiko yang terjadi akibat peristiwa makro ekonomi tersebut berasal dari faktor-faktor yang secara sistematis dapat mempengaruhi sebagian besar perusahaan seperti perang, inflasi, resesi, dan tingkat suku bunga yang tinggi (Brigham dan Houston, 2006). Risiko Sistematis memang tidak dapat dihilangkan meskipun telah dibentuk suatu portofolio. Namun, risiko ini tetap dapat diukur dengan Beta. Karena Beta menunjukkan adanya hubungan antara *return* saham dengan *return* pasar. Beta dilambangkan oleh β (Tandelilin, 2010).

2. Risiko Tidak Sistematis

Risiko yang dapat dihilangkan melalui diversifikasi disebut risiko unik (*unique risk*). Risiko tersebut juga biasa disebut risiko tidak sistematis (*nonsystematic risk*) atau risiko yang dapat didiversifikasi (Bodie dkk, 2014). Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang disebabkan oleh peristiwa-peristiwa acak seperti tuntutan hukum, pemogokan, program pemasaran yang berhasil dan gagal, memenangkan atau kalah dalam kontrak besar, dan peristiwa lain yang khusus bagi suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, maka risiko tidak sistematis adalah risiko yang melekat pada suatu sekuritas yang timbul karena kejadian atau peristiwa yang terjadi pada internal perusahaan. Risiko ini dapat dihilangkan dengan diversifikasi peristiwa yang merugikan yang terjadi pada satu perusahaan akan dihilangkan oleh peristiwa menguntungkan perusahaan lain karena pengaruh berbagai peristiwa pada suatu portofolio. Risiko yang dapat didiversifikasi dalam portofolio tentunya dapat meminimumkan risiko tanpa harus mengurangi *return* yang diterima.

Risiko Tidak Sistematis dapat diukur dengan varians. Varians dapat menunjukkan bobot dari penyimpangan dengan tingkat probabilitas berbeda yang kemudian dijumlahkan karena pembentukan dari portofolio saham. Varians dilambangkan oleh σ_{ei}^2 (Tandelilin, 2010).

2.2.3 Diversifikasi Bank

Diversifikasi bank secara sederhana diartikan sebagai upaya penyediaan lebih banyak produk dan jasa oleh lembaga keuangan, dalam hal ini yaitu bank (Pennathur dkk, 2012). Diversifikasi merupakan kegiatan fungsional bank dalam rangka pemberian jasa keuangan berupa investasi, asuransi, dan jasa keuangan lainnya (Baele dkk, 2007).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa diversifikasi bank merupakan alternatif pendapatan selain bunga berupa penyediaan jasa keuangan oleh bank untuk meningkatkan profitabilitas bank.

Industri perbankan di dunia telah mengalami perubahan yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Deregulasi mengakibatkan negatif perbankan

menjadi lebih kompetitif. Kondisi persaingan yang tinggi tersebut tidak membuat kinerja bank meningkat. Namun terjadi berbagai persoalan seperti adanya *moral hazard* pihak bank, ketidakcukupan permodalan, terjadi kredit macet pada bank-bank, portofolio kredit dan debitur yang tidak terdiversifikasi dengan baik, dan lain sebagainya, yang pada akhirnya mengganggu sistem perbankan (Iriwati, 2016).

Diversifikasi adalah salah satu subjek penting dari literatur keuangan. Strategi ini juga penting bagi bank sebagai lembaga keuangan. Bank dapat melakukan diversifikasi portofolio kredit untuk meningkatkan kinerja dan mengurangi risiko portofolio kredit (Turkmen, 2012).

Diversifikasi pada perbankan mengatakan ada empat tipe diversifikasi, yaitu: (1) diversifikasi geografis; (2) diversifikasi sumber pendapatan (*source of income diversification*); (3) diversifikasi produk/ jasa; dan (4) diversifikasi sektor (Pennathur dkk, 2012).

Salah satunya adalah diversifikasi pendapatan. Strategi untuk meningkatkan pendapatan dalam lingkungan kompetitif ini adalah membuat variasi lebih dari pendapatan tradisional seperti membuat pinjaman dan kegiatan yang menghasilkan *fee income*, biaya layanan, biaya perdagangan, dan pendapatan non-bunga lainnya (Pennathur dkk, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa diversifikasi pendapatan diartikan sebagai upaya penyediaan lebih banyak produk dan jasa oleh lembaga keuangan. Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan pendapatan non bunga seperti *fee based income* dan

trading income. Perusahaan-perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public* memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham mereka. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan ketika membuat suatu keputusan bisnis berdasarkan risiko dan manfaat dari diversifikasi bank.

Menurut Kasmir (2010) jenis diversifikasi pendapatan bank diperoleh dari:

- 1) Biaya administrasi yaitu biaya yang dikenakan untuk pengolahan suatu usaha tertentu seperti biaya administrasi simpanan, kredit dan transaksi lainnya.
- 2) Biaya Kirim yaitu biaya yang diperoleh dari jasa pengiriman uang baik transfer dalam negeri maupun transfer luar negeri.
- 3) Biaya Tagih yaitu biaya yang diperoleh dari penagihan dokumen-dokumen milik nasabah baik kliring maupun inkaso.
- 4) Biaya Provisi/Komisi yaitu biaya yang diperoleh dari jasa kredit dan transfer.
- 5) Biaya Sewa yaitu biaya yang dikenakan bagi nasabah yang menggunakan jasa *safe deposit box*. Besarnya biaya tergantung dari ukuran box dan jangka waktunya.
- 6) Biaya Iuran yaitu biaya yang diperoleh dari jasa pelayanan bank card dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya, iuran biasanya dikenakan pertahun.

Jasa-jasa ini dapat menghasilkan pendapatan bagi bank. Manfaat yang jelas dari diversifikasi bank adalah untuk meningkatkan profitabilitas. Bank dapat meningkatkan pendapatannya dengan menyediakan layanan yang lebih

bervariasi sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan loyalitas nasabah. Nasabah akan merasa senang jika mereka dapat memanfaatkan bank untuk berbagai layanan, daripada harus melalui beberapa perantara (Kasmir, 2010). Peningkatan pendapatan non-bunga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan operasional. Hal ini juga diharapkan, apabila pendapatan non-bunga meningkat, bank dapat beralih pada pendapatan non-bunga, sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan bunga dan penurunan risiko (Pennathur dkk, 2012).

1. *Fee Based Income*

Fee Based Income atau pendapatan non bunga adalah pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diterima bank dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan yang dibebankan kepada nasabah sehubungan dengan produk dan jasa bank yang dinikmatinya. Dengan kata lain, *fee based income* merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2010). Tujuan pemberian jasa-jasa bank ini adalah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Semakin lengkap jasa-jasa bank yang dapat dilayani oleh suatu bank maka akan semakin baik. Kelengkapan ini ditentukan dari permodalan bank serta kesiapan bank dalam menyediakan sumber daya manusia yang handal dan didukung oleh kecanggihan teknologi yang dimilikinya.

Fee based income ini dianggap cukup potensial karena pendapatan non bunga ini dapat diperoleh baik dari aktivitas pemberian kredit maupun aktivitas lainnya yang bersifat non kredit. Selain itu, *fee based income*

mengandung resiko *unpaid* (tidak terbayar kembali) yang negative kecil karena pembayaran *fee* ini diterima segera saat transaksi terjadi atau saat *fee* tersebut efektif dibebankan. Jasa-jasa bank yang menghasilkan *fee based income* adalah (Kasmir, 2010):

- 1) Jasa Pengiriman Uang (Transfer) adalah jasa pengiriman uang atau pemindahan uang lewat bank baik pengiriman uang dalam kota, luar kota maupun luar negeri. Keuntungan yang diperoleh jika dibandingkan jasa pengiriman lainnya: (1) Pengiriman uang lebih cepat, (2) Aman sampai tujuan, (3) Pengiriman dapat dilakukan melalui telepon melalui pembebanan rekening, dan (4) Prosedur mudah dan murah.
- 2) Inkaso adalah kegiatan jasa Bank untuk melakukan amanat dari pihak ketiga berupa penagihan sejumlah uang kepada seseorang atau badan tertentu di kota lain yang telah ditunjuk oleh pemberi amanat. Sebagai imbalan jasa atas jasa tersebut biasanya bank menerapkan sejumlah *fee* tertentu kepada nasabah atau calon nasabahnya. Tarif tersebut dalam dunia perbankan disebut dengan biaya inkaso. Sebagai imbalan bank meminta imbalan atau pembayar atas penagihan tersebut disebut dengan biaya inkaso. Keuntungan Transaksi Inkaso yaitu membantu lebih efektif dan efisien dalam penyelesaian tagihan antar kota serta lebih bonafid dan nasabah memiliki reputasi yang lebih jelas.
- 3) Jasa Kliring (*Clearing*) adalah penagihan warkat bank yang berasal dari dalam kota melalui lembaga kliring. Lembaga kliring dibentuk dan dikoordinir oleh bank Indonesia.

- 4) Jasa Penyimpanan Dokumen (*safe deposit box*) merupakan jasa persewaan kotak untuk menyimpan dokumen atau surat surat berharga. Keuntungan bagi nasabah yaitu menjamin kerahasiaan barang-barang yang disimpan karena pihak bank tidak perlu tahu isi SDB.
- 5) Jasa Kartu Kredit (*bank card*) merupakan uang negatif yang kegunaannya adalah sebagai alat pembayaran di tempat tempat tertentu.
- 6) *Letter Of Credit* atau sering disingkat menjadi L/C, LC, atau LOC, adalah sebuah cara pembayaran internasional yang memungkinkan eksportir menerima pembayaran tanpa menunggu berita dari luar negeri setelah barang dan berkas dokumen dikirimkan keluar negeri (kepada pemesan). Manfaat dari letter of credit yaitu pengendapan dana setoran yang merupakan dana murah bagi bank.
- 7) Jasa Valuta Asing (*bank notes*) merupakan uang kartal asing yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh bank diluar negeri.
- 8) Jasa Cek Wisata (*travellers cheque*) adalah cek wisata atau cek perjalanan yang biasanya digunakan oleh mereka yang hendak bepergian.
- 9) Jasa Bank Garansi yaitu jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada suatu pihak baik perorangan, perusahaan atau badan dalam bentuk surat jaminan.

2. Trading Income

Pendapatan berbasis perdagangan atau yang biasa disebut dengan *trading income* merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari pasar modal. *trading income* mencakup keuntungan/kerugian bersih atas (i) *trading* dan derivatif,

(ii) surat berharga lainnya, dan (iii) aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Edirisuriya, 2015). Pendanaan instrumen keuangan seperti surat utang (obligasi), valuta asing (*foreign exchange*), atau instrumen derivatif juga merupakan pendapatan dari *trading income* (Kasmir, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan berbasis perdagangan atau yang biasa disebut dengan *trading income* merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari aktivitas di pasar modal yang berupa keuntungan dari transaksi *spot* dan derivatif.

Sumber pendapatan yang mampu meningkatkan profitabilitas bank adalah *trading income*. Peningkatan pendapatan berbasis perdagangan ini berpengaruh positif terhadap pendapatan operasional non-bunga. (Sianipar, 2015). Namun ketergantungan yang besar terhadap pendapatan bunga khususnya *trading*, umumnya menghasilkan *risk-adjusted profits* lebih rendah dan risiko menjadi lebih tinggi (Stiroh, 2004).

2.3. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Irawati dan Riyanti (2016)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Income Diversification Activities</i> Terhadap Stabilitas Kinerja Perbankan Indonesia	Dependen: Kinerja bank (ROA) Independen: Derajat kompetisi, <i>income diversification</i> , dan <i>corporate governance</i>	Diversifikasi pendapatan, <i>corporate governance</i> , dan derajat persaingan mempengaruhi secara signifikan kinerja (profitabilitas) perbankan Indonesia
2.	Edirisuriya, Gunasekarage,	<i>Australian specific bank features and</i>	Dependent: Kinerja Bank (ROA)	Diversifikasi pendapatan berdampak negative

	dan Dempsey (2015)	<i>the impact of income diversification on bank performance and risk</i>	dan ROE) Independen: Risiko bank (NSDPBT dan ZScore) Diversifikasi pendapatan (NIITI, STITI, F&CTI, ONIITI)	pada bank Australia
3.	Sianipar (2015)	Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kinerja Bank	Dependen: kinerja bank (Tobins'Q, ME/BE, ROA, <i>cost-to-income</i>) dan risiko (risiko sistematis, risiko non-sistematis, beta, dan risiko total) Independen: <i>Income diversification</i> (FI dan TI)	Diversifikasi mampu menurunkan risiko non-sistematis, meningkatkan profitabilitas, dan menurunkan inefisiensi biaya namun tidak signifikan meningkatkan nilai pasar bank.
4.	Sawada (2013)	<i>How does the stock market value bank diversification? Empirical evidence from Japanese bank bukti bahwa hal itu mengurangi risiko bank</i>	Dependent: Kinerja (Tobin's Q, Market to book equity ratio) Risiko (market beta, idiosyncratic risk, total risk) Independent: Diversifikasi pendapatan (Non interest income share)	Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai bank, tetapi tidak memberikan bukti bahwa hal itu mengurangi risiko bank
5.	Pennathur, Subrahmanyam, dan Vishwasrao (2012)	<i>Income diversification and risk: Does ownership matter? An empirical examination of Indian banks</i>	Dependent: <i>non-interest income</i> dan risiko Independent: <i>Ownership</i>	<i>Fee based income</i> mengurangi risiko pada bank publik dan meningkatkan risiko pada bank swasta
6.	Turkmen dan Yigit (2012)	<i>Diversification on in Banking and its Effect on Banks' Performance: Evidence from Turkey</i>	Dependent: Kinerja bank yang diukur oleh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Independent: Diversifikasi	1. Ada hubungan negatif antara diversifikasi sektoral dan kinerja bank 2. Diversifikasi sektoral mempengaruhi kinerja bank secara

			pendapatan.	negatif.
7.	Gamra dan Plihon (2011)	<i>Revenue diversification in emerging market banks: implications for financial performance</i>		Terdapat korelasi negatif yang kuat antara diversifikasi pendapatan dan <i>bank risk-adjusted return</i>
8.	Chiorazzo, Milani, & Salvini (2008)	<i>Income Diversification and Bank Performance : Evidence from Italian Banks</i>	Dependent: Kinerja bank (ROA dan ROE) Independent: Diversifikasi pendapatan (NET (net interest income) dan NII (net non-interest income)).	hubungan antara diversifikasi pendapatan dan risk-adjusted returns adalah positif
9.	Baele, De Jonghe, Vennet (2007)	<i>Does the stock market value bank diversification?</i>	Dependent: Kinerja (Tobin's Q) dan risiko bank Independent: Diversifikasi pendapatan (Herfindahl Index)	Diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja bank dan menurunkan risiko non sistematis
10.	Stiroh (2006)	<i>A Portfolio View of Banking with Interest and Noninterest Activities</i>	Dependen: Risiko total, risiko <i>idiosyncratic</i> , dan beta pasar Independen: <i>Non-interest share</i> Kontrol: <i>size</i> dan ROE	Diversifikasi pendapatan dapat menurunkan kinerja bank dan meningkatkan risiko
11.	De Young dan Rice (2004)	<i>Non Interest Income and Financial Performance at U.S. Commercial Banks</i>	Dependen: <i>Non Interest Income Ratio</i> (NIIRATIO) Independen: ROE, LOANRATIO, RESHARE, C&SAHRE	Bank-bank yang kurang bergantung pada pendapatan non bunga umumnya menunjukkan memiliki manajemen mutu yang baik lebih baik

Sumber: penelitian terdahulu (diolah)

Sejumlah studi mengenai *income diversification* telah dilakukan di berbagai Negara dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan

Pennathur dkk (2012) menguji mengenai pengaruh diversifikasi pendapatan dan risiko bank di India berdasarkan kepemilikan bank. Penelitiannya mengindikasikan bahwa hal kepemilikan bank baik bank pemerintah maupun swasta (domestik/asing) tidak membuat diversifikasi yang sama pada pendapatan bersumber non-kredit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *fee-based income* secara signifikan mengurangi risiko yang diukur dengan variabel profitabilitas pada bank pemerintah sedangkan pada bank swasta *fee-based income* meningkatkan risiko yang diukur dengan volatilitas ROA.

Penelitian oleh Baele, *et. al* (2007) dan Sawada (2013) menemukan bahwa adanya hubungan positif yang kuat antara kinerja bank dengan tingkat fungsional diversifikasi pada perbankan. Sementara untuk risiko, diversifikasi dapat menurunkan risiko non sistematis, namun meningkatkan risiko sistematis. Sedangkan hasil berbeda ditemukan Stiroh (2006) dan Edirisuriya (2015) yang menunjukkan diversifikasi pendapatan dapat menurunkan kinerja bank dan meningkatkan risiko. Edirisuriya (2015) mengungkapkan bahwa manfaat aktivitas *non-interest income* pada perbankan Australia dihapus oleh dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas *noninterest income*, sehingga persoalan keagenan justru menguat. Akibatnya, risiko operasional meningkat dan *return* menurun. Sedangkan Turkmen (2012) yang menguji pengaruh diversifikasi sektoral dan geografis pada kinerja bank di Turki juga menunjukkan hasil bahwa diversifikasi sektoral dan geografis berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.

Selain itu, Chiorazzo (2008) menemukan hubungan antara diversifikasi pendapatan dan *risk-adjusted returns* adalah positif, yaitu, peningkatan

pendapatan non-bunga memiliki keterkaitan dengan peningkatan laba per unit risiko. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Gamra (2011) yang menunjukkan terdapat korelasi negatif yang kuat antara diversifikasi pendapatan dan *risk-adjusted returns*, yang berarti bank dengan tingkat diversifikasi yang tinggi menurunkan return dan meningkatkan risiko dan volatilitas profit.

Penelitian mengenai *income diversification* juga pernah dilakukan di Indonesia. Sianipar (2015) menemukan *fee income* dapat menurunkan risiko sistematis dan risiko total bank dan *trading income* dapat meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian Iriawati (2016) juga menghasilkan adanya pengaruh diversifikasi pendapatan yang signifikan terhadap kinerja bank.

2.4. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas bank

Ketika bank memusatkan kegiatan pada pemberian *service* yang diberikan kepada nasabah, di mana pendapatan yang diperoleh dengan memberikan *service* tersebut termasuk dalam *fee based income* atau pendapatan yang diperoleh tanpa bunga. *Fee based income* merupakan diversifikasi pendapatan yang diharapkan dapat memaksimalkan laba yang kemudian meningkatkan kinerja bank. *Fee based income* berpengaruh positif terhadap bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi *fee based income* maka semakin tinggi profitabilitas bank.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa *fee based income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA (Sianipar, (2015); dan Pennathur dkk (2012)). Tetapi hasil berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Edirisuriya (2015) yang menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh negatif terhadap ROA.

2. Pengaruh *trading income* terhadap profitabilitas bank

Ketergantungan yang besar terhadap *non-interest income*, khususnya *trading revenue*, umumnya menghasilkan *risk-adjusted profits* lebih rendah dan meningkatkan volatilitas pendapatan yang akan berpengaruh terhadap kinerja bank. *Trading income* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Penelitian Edirisuriya (2015) pada bank di Australia menunjukkan manfaat *trading income* hilang oleh dampak yang ditimbulkan dari aktivitas *income diversification*. Pengaruh negatif *trading income* pada kinerja bank juga terdapat pada penelitian Sawada (2013) karena meningkatkan isu keagenan. Di sisi lain, penelitian pada bank di Indonesia yang dilakukan oleh Sianipar (2015) menunjukkan hasil bahwa pendapatan yang dapat meningkatkan profitabilitas adalah *trading income*.

3. Pengaruh *fee based income* terhadap risiko bank

Secara teknis penerimaan berupa biaya administrasi (provisi/komosi) merupakan dalam kegiatan *fee based income* bagi bank. *Fee based income* dipandang sebagai pendapatan yang lebih stabil dibanding sumber pendapatan lainnya. Pada saat bank meningkatkan *fee-based activities* dan mengurangi *traditional-income activities*, hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas dan stabilitas pendapatan bank. Apabila *fee income* meningkat maka

pendapatan operasional bank meningkat dan dapat mengurangi risiko yang ada dalam bank. *Fee based income* berpengaruh negatif terhadap risiko total.

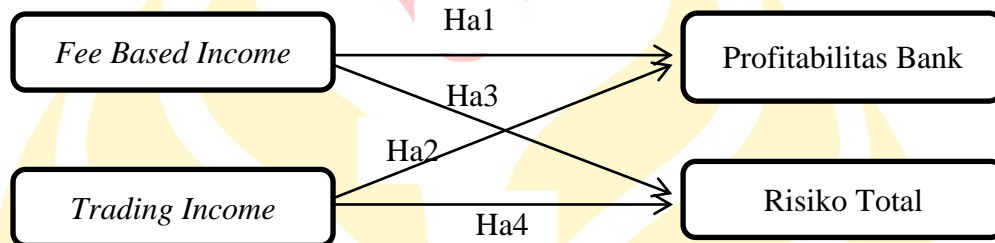
Penelitian di Jepang memberikan bukti bahwa *fee income* mampu menurunkan risiko non-sistematis namun meningkatkan risiko total (Sawada, 2013). Sianipar (2015) memperlihatkan hasil diversifikasi pendapatan yang dapat menurunkan risiko adalah *fee based income*. Sedangkan Baele dkk. (2007) meneliti pada bank-bank di Eropa yang hasilnya menunjukkan bahwa *non-interest activities* berdampak positif pada *franchise value* dan risiko bank.

4. Pengaruh *trading income* terhadap risiko bank

Meningkatnya penjualan surat-surat berharga menyebabkan volatilitas *trading income* lebih tinggi. Sehingga menyebabkan *trading income* memiliki risiko yang lebih tinggi. *Trading income* berpengaruh negatif terhadap risiko pada bank yang berukuran relatif besar sedangkan untuk bank yang berukuran kecil berpengaruh positif terhadap risiko bank (Sianipar, 2015). Meskipun aktivitas *trading income* mungkin dapat meningkatkan *returns* investasi yang dibiayai dengan hutang dan tidak membutuhkan modal tambahan, hal itu sebenarnya juga meningkatkan *financial leverage* profil risiko bank.

Gamra dan Plihon (2001) mengatakan bahwa *trading income* tertentu meningkatkan volatilitas *earnings* bahkan memperburuk posisi *risk-return*. Sawada (2013) mengungkapkan belum ada bukti yang menunjukkan diversifikasi pendapatan dapat menurunkan risiko, namun pada beberapa profil risiko menunjukkan hasil pengaruh yang negatif dari *trading income*.

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya yang telah menguji pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja maupun risiko bank, maka dibuat model penelitian sebagai berikut:



Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini (2017)

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.5. Hipotesis Penelitian

Ha1 : *Fee based income* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

Ha2 : *Trading income* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

Ha3 : *Fee based income* berpengaruh negatif terhadap risiko total

Ha4 : *Trading income* berpengaruh positif terhadap risiko total

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. *Fee based income* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi bank memperoleh *fee based income*, maka semakin meningkatkan kinerja suatu bank.
2. *Trading income* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi bank memperoleh *trading income*, maka semakin meningkatkan kinerja suatu bank.
3. *Fee based income* berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko total. Semakin tinggi bank memperoleh *fee based income*, maka semakin mengurangi risiko bank.
4. *Trading income* tidak berpengaruh terhadap risiko total. Peningkatan atau penurunan *trading income* pada bank tidak mempengaruhi meningkatnya atau menurunnya risiko bank.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan referensi untuk penulisan dengan pokok bahasan serupa dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan

dalam penelitian ini sehingga dapat dikembangkan. Keterbatasan penelitian ini adalah di mana indikator kinerja dan risiko hanya menggunakan masing-masing satu variabel. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah pengukuran kinerja dan risiko sehingga hasil penelitian generalisasinya lebih luas.

2. Bagi manajemen perbankan, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan bank dengan melihat keuntungan yang diperoleh, baik dari pendapatan bunga maupun pendapatan non-bunga. Hal tersebut digunakan untuk melihat pendapatan yang lebih berperan dalam meningkatkan kinerja dan menurunkan risiko.
3. Bagi investor yang akan menentukan investasi pada bank, diharapkan dapat menilai kondisi keuangan bank yang memiliki prospek baik sehingga dapat membuat keputusan investasi yang tepat dan memberikan keuntungan yang optimal serta meminimalisasi risiko investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Baele, L., Jonghe, O. D., & Vennet, R. V. (2007). Does the stock market value bank diversification?. *Journal of Banking & Finance*, Vol. 31, 1999–2023.
- Bisnis.com. (2014). *Bank Masih Banyak Tergantung Pendapatan Bunga*. <http://finansial.bisnis.com/read/20141118/90/273647/bank-masih-banyak-tergantung-pendapatan-bunga>. (diakses tanggal 7 Februari 2017).
- (2016). *Industri Perbankan: Pendapatan Bunga Belum Tertandingi*. <http://finansial.bisnis.com/read/20151208/90/499773/industri-perbankan-pendapatan-bunga-belum-tertandingi>. (diakses tanggal 7 Februari 2017).
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, J. A. (2014). *Manajemen Investasi Portofolio Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chiorazzo, V., Milani, C., & Salvini, F. (2008). Income Diversification and Bank Performance: Evidence from Italian Banks. *Journal Finance*, Vol. 33, 181-203.
- De Young, R., & Rice, T. (2004). Non Interest and Financial Performance at U.S. at Commercial Banks. *The Financial Review*, Vol. 39, 101-127.
- Dendawijaya, L. (2001). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Edirisuriya, P., Gunasekarage, A., & Dempsey, M. (2015). Australian Specific Bank Features and The Impact of Income Diversification on Bank Performance and Risk. *Australian Economic Paper*, 63-87.
- Gamra, S. Ben, & Plihon, D. (1997). Revenue diversification in emerging market banks: implications for financial performance. *Economic Paper*, 1–42.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gustina, L. D., & Wijayanto, A. (2015). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Management Analysis Journal*, 4(2), 88–96.

- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, D., & Riyanti, N. A. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Income Diversification Activities terhadap Stabilitas Kinerja Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 1-20
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Graffindo Pers.
- Kontan.co.id. (2015). *Perbankan Maksimalkan Pendapatan Non Bunga*. <http://keuangan.kontan.co.id/news/perbankan-maksimalkan-pendapatan-non-bunga> (diakses tanggal 7 Februari 2017).
- (2017). *Bank Incar Pertumbuhan Pendapatan Non Bunga*. <http://keuangan.kontan.co.id/news/bank-incar-pertumbuhan-pendapatan-non-bunga> (diakses tanggal 7 Februari 2017).
- Muliawati, S., & Khoiruddin, M. (2015). Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 4(1), 39–49.
- Nurchayyo, & Sudharma, K. (2014). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Management Analysis Journal*, 1(3), 1–6.
- Pennathur, A. K., Subrahmanyam, V., & Vishwasrao, S. (2012). Income Diversification and Risk: Does Ownership Matter? An Empirical Examination of Indian Banks. *Journal of Banking & Finance*, Vol. 36, 2203–2215.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. 2009. Jakarta: Bank Indonesia
- Ratnaputri, W. (2013). The Analisis of Islamic Bank Financial Performance by Using CAMEL, Shariah Conformity and Profitability. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 220–232.
- Ridloah, S. (2016). A Qualitative Analisis Into The Strategic Priorities of the Indonesian Bank Industry. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(1), 91–105.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawada, M. (2013). How does Stock Market Value Bank Diversification? Empirical Evidence from Japanese Bank. *Pacific-Basin Journal Finance*, Vol. 25, 40-61.
- Stiroh, K.J., (2004). Diversification in banking: Is noninterest income the answer. *Journal of money credit & Banking*, 36(5), 853-882.

- (2006). A Portofolio View of Banking with Interest and Noninterest Activities. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 38(5), 1351-1361.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Turkmen, S. Y., & Yigit, I. (2012). Diversification in Banking and its Effect on Banks' Performance: Evidence from Turkey. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(12), 111-119.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. 1998. Jakarta: Bank Indonesia.
- Witiastuti, R. S. (2012). Analisis Kinerja Portofolio: Pengujian Sigle Index Model dan Naive Difersification. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(2), 122–132.

LAMPIRAN



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN PERBANKAN

1.	AGRO	Bank Agroniaga Tbk.
2.	BABP	Bank ICN Bumiputera Tbk.
3.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4.	BAEK	Bank Ekonomi Rakyat Tbk.
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
9.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
12.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
13.	BEKS	Bank Pundi Indonesia Ybk.
14.	BJBR	Bank Jawa Barat dan Banten Tbk.
15.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
16.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
17.	BNBA	Bank BUMI Arta Tbk.
18.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
19.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
20.	BNLI	Bank Permata Tbk.
21.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
22.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
23.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
24.	BVIC	Bank Victoria Indonesia Tbk.
25.	INPC	Bank Artha graha Internasional Tbk.
26.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
27.	MCOR	Bank Windu Kenjana Internasional Tbk.
28.	MEGA	Bank Mega Tbk.
29.	NSIP	Bank OCBC NISP Tbk.
30.	PNBN	Bank pan Indonesia Tbk.
31.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

LAMPIRAN 2

DATA VARIABEL PENELITIAN

No.	Bank	Tahun	ROA	RISK	FI	TI	CAR	SIZE	ASSET
1.	AGRO	2011	0.0094	0.0470	0.0945	0.0236	0.0999	21.9700	0.1400
		2012	0.0080	0.0410	0.0992	0.0248	0.0921	22.1200	0.1610
		2013	0.0100	0.0510	0.3762	0.0941	0.1620	22.3600	0.2690
		2014	0.0090	0.0465	0.1218	0.0304	0.1400	22.5800	0.2460
		2015	0.0100	0.0480	0.1675	0.0419	0.1617	22.8500	0.1390
2.	BABP	2011	-0.0130	-0.0780	-0.3108	-0.0777	0.0829	22.7100	-0.1580
		2012	0.0001	0.0005	0.4429	0.1211	0.0960	22.7300	0.0180
		2013	-0.0100	-0.0500	-0.3969	-0.2242	0.0935	22.8200	0.0980
		2014	-0.0060	-0.0290	-0.3192	-0.0798	0.1308	16.0600	-0.0990
		2015	0.0010	0.0035	0.2781	0.1695	0.1407	16.3100	0.1870
3.	BACA	2011	0.0060	0.0295	0.1369	0.0342	0.1297	15.3600	0.0970
		2012	0.0080	0.0420	0.1121	0.0280	0.1161	15.5500	0.2070
		2013	0.0100	0.0495	0.0627	0.0157	0.1361	15.7800	0.1600
		2014	0.0080	0.0405	0.0588	0.0147	0.1050	16.0400	0.1960
		2015	0.0070	0.0375	0.0331	0.0083	0.0866	16.3100	0.1340
4.	BAEK	2011	0.0100	0.0502	0.4486	0.0121	0.1053	17.0000	0.1220
		2012	0.0080	0.0378	0.3756	0.0089	0.1058	17.0500	0.0500
		2013	0.0080	0.0420	0.3752	0.0088	0.1032	17.1700	0.1330
		2014	0.0020	0.0111	0.1834	0.0134	0.1017	17.2100	0.0340
		2015	0.0020	0.0111	0.1834	0.0134	0.1000	17.2100	0.0340
5.	BBCA	2011	0.0280	0.1415	0.3425	0.0856	0.1100	19.7600	0.1770
		2012	0.0260	0.1325	0.3825	0.0956	0.1172	19.9100	0.1600
		2013	0.0290	0.1435	0.3695	0.0924	0.1255	20.0200	0.1220
		2014	0.0300	0.1490	0.3512	0.0878	0.1369	20.1300	0.1130
		2015	0.0300	0.1515	0.3688	0.0922	0.1508	20.2000	0.1750
6.	BBKP	2011	0.0130	0.0650	0.4905	0.1397	0.0765	17.8600	0.2040
		2012	0.0130	0.0635	0.4701	0.1314	0.0761	18.0000	0.1490
		2013	0.0130	0.0675	0.4581	0.1267	0.0899	18.0600	0.1570
		2014	0.0090	0.0425	0.4666	0.2098	0.0861	18.1900	0.1380
		2015	0.0100	0.0510	0.4557	0.2140	0.0799	18.3600	0.1940
7.	BBNI	2011	0.0190	0.0970	0.3918	0.0980	0.1265	19.5200	0.2030
		2012	0.0210	0.1055	0.3889	0.0972	0.1306	19.6200	0.1150
		2013	0.0230	0.1170	0.4038	0.1010	0.1233	19.7700	0.1600
		2014	0.0260	0.1300	0.4675	0.1169	0.1465	19.8500	0.1770
		2015	0.0180	0.0900	0.4544	0.1136	0.1542	20.0500	0.2210
8.	BBNP	2011	0.0100	0.0520	0.0485	0.0121	0.0888	22.6100	0.2430

		2012	0.0100	0.0520	0.0552	0.0138	0.0805	22.8300	0.2510
		2013	0.0110	0.0525	0.0622	0.0156	0.1054	23.0200	0.2160
		2014	0.0100	0.0510	0.0467	0.0117	0.1202	22.9700	-0.0520
		2015	0.0080	0.0390	0.0582	0.0146	0.1388	22.8800	-0.0900
9.	BBRI	2011	0.0320	0.1605	0.0106	0.0027	0.1060	19.9700	0.1620
		2012	0.0340	0.1695	0.1837	0.0459	0.1177	20.1300	0.1730
		2013	0.0340	0.1355	0.1952	0.0488	0.1807	20.2600	0.1360
		2014	0.0280	0.1380	0.2229	0.0557	0.1112	20.5900	0.2030
		2015	0.0320	0.1285	0.2564	0.0641	0.0992	20.5000	-0.0870
10.	BBTN	2011	0.0130	0.0630	0.0441	0.0110	0.0822	18.3100	0.1530
		2012	0.0120	0.0610	0.0447	0.0112	0.0920	18.5300	0.2540
		2013	0.0120	0.0595	0.0637	0.0159	0.0881	18.6900	0.1740
		2014	0.0080	0.0395	0.0777	0.0194	0.0847	18.7900	0.1020
		2015	0.0110	0.0540	0.0769	0.0192	0.0807	18.9600	0.1880
11.	BCIC	2011	0.0200	0.0990	0.0731	0.0183	0.0763	16.3900	0.2170
		2012	0.0100	0.0480	0.0187	0.0047	0.0816	16.5400	0.1610
		2013	-0.0780	-0.1395	-0.0147	-0.0037	0.0931	16.5000	-0.0430
		2014	-0.0520	-0.1110	-0.0707	-0.0177	0.0787	16.3600	-0.1300
		2015	-0.0510	-0.1565	-0.0586	-0.0146	0.0757	16.3900	0.0390
12.	BDMN	2011	0.0240	0.1195	0.3669	0.1917	0.1807	18.7700	0.2040
		2012	0.0260	0.1320	0.2995	0.1749	0.1844	18.8600	0.0950
		2013	0.0230	0.1130	0.0821	0.2005	0.1713	19.0300	0.1830
		2014	0.0140	0.0685	0.4000	0.2188	0.1667	19.0900	0.0630
		2015	0.0130	0.0655	0.4057	0.2264	0.1819	19.0500	-0.0400
13.	BEKS	2011	-0.0200	-0.1230	-0.1344	-0.0336	0.0773	15.6100	0.2380
		2012	0.0060	0.0305	0.1904	0.2276	0.0851	15.8500	0.2820
		2013	0.0110	0.0535	0.3809	0.1772	0.0797	16.0100	0.1720
		2014	-0.0130	-0.0665	-0.4795	-0.1874	0.0714	16.0200	0.0040
		2015	-0.0550	-0.1275	-0.2051	-0.0513	0.0521	15.6000	-0.3400
14.	BJBR	2011	0.0180	0.0885	0.1498	0.0375	0.0989	17.8100	0.2530
		2012	0.0170	0.0840	0.1648	0.0412	0.0848	18.0800	0.3010
		2013	0.0190	0.0970	0.1720	0.0430	0.0947	18.0800	0.0020
		2014	0.0150	0.0730	0.2696	0.0674	0.0934	18.1400	0.0690
		2015	0.0160	0.0780	0.2152	0.0538	0.0875	18.3000	0.1690
15.	BKSW	2011	0.0020	0.0085	0.3139	0.0785	0.2484	15.0900	0.3880
		2012	-0.0060	-0.0320	-0.0950	-0.0237	0.1858	15.3500	0.2920
		2013	0.0003	0.0015	-0.2924	-0.2256	0.2050	16.2200	0.3790
		2014	0.0060	0.0290	0.3684	0.1921	0.0721	16.8500	0.2260
		2015	0.0060	0.0305	0.4155	0.1418	0.0941	17.0600	0.2360
16.	BMRI	2011	0.0230	0.1150	0.4499	0.1125	0.1135	20.1300	0.2270
		2012	0.0250	0.1260	0.4328	0.1082	0.1192	20.2700	0.1520

		2013	0.0260	0.1285	0.4483	0.1121	0.1211	20.4100	0.1530
		2014	0.0240	0.1210	0.4070	0.1017	0.1226	20.5700	0.1660
		2015	0.0230	0.1160	0.4816	0.1204	0.1313	20.6300	0.1640
17.	BNBA	2011	0.0140	0.0720	0.2334	0.0584	0.1607	28.7200	0.1130
		2012	0.0160	0.0820	0.1432	0.0358	0.1500	28.8800	0.1760
		2013	0.0140	0.0695	0.1376	0.0344	0.1395	29.0300	0.1610
		2014	0.0100	0.0505	0.1606	0.0402	0.1168	29.2700	0.2740
		2015	0.0090	0.0435	0.1816	0.0454	0.1879	29.5100	0.2740
18.	BNGA	2011	0.0190	0.0950	0.3258	0.1565	0.1101	18.9300	0.1610
		2012	0.0220	0.1075	0.3940	0.0985	0.1147	19.1000	0.1840
		2013	0.0180	0.0920	0.4466	0.1117	0.1220	19.2700	0.1810
		2014	0.0110	0.0535	0.4200	0.1800	0.1183	19.2000	-0.0610
		2015	0.0020	0.0090	0.4378	0.1095	0.1201	19.2900	0.0910
19.	BNII	2011	0.0070	0.0355	0.5014	0.1254	0.0838	18.3700	0.2630
		2012	0.0100	0.0525	0.3334	0.0834	0.0835	18.5700	0.2200
		2013	0.0110	0.0560	0.2991	0.0748	0.0883	18.7600	0.2140
		2014	0.0050	0.0250	0.2825	0.0706	0.1011	18.7800	0.0200
		2015	0.0070	0.0365	0.3927	0.1732	0.0999	18.8800	0.0990
20.	BNLI	2011	0.0110	0.0570	0.4790	0.1448	0.0902	18.4300	0.3720
		2012	0.0100	0.0520	0.4042	0.1260	0.0948	18.7000	0.3010
		2013	0.0100	0.0520	0.4142	0.1285	0.0852	18.9300	0.2580
		2014	0.0090	0.0430	0.4889	0.1472	0.0922	19.0400	0.1180
		2015	0.0010	0.0070	0.4310	0.1077	0.1030	19.0200	-0.0140
21.	BSIM	2011	0.0070	0.0340	0.3914	0.3979	0.0777	16.6300	0.4830
		2012	0.0150	0.0750	0.2887	0.0722	0.1205	16.5300	-0.0900
		2013	0.0080	0.0400	0.4591	0.1148	0.1578	16.6700	-0.1880
		2014	0.0490	0.1450	0.1296	0.2824	0.1488	16.8700	0.1490
		2015	0.0500	0.1525	0.1190	0.4548	0.1317	17.1400	0.1600
22.	BSWD	2011	0.0230	0.1155	0.2084	0.0521	0.1665	28.3600	0.2350
		2012	0.0220	0.1080	0.1879	0.0470	0.1471	28.5600	0.2210
		2013	0.0230	0.1130	0.2634	0.0658	0.1253	28.9100	0.1470
		2014	0.0200	0.1025	0.2341	0.0585	0.1070	29.2800	0.1440
		2015	-0.0070	-0.0365	-0.3279	-0.1320	0.1831	29.4400	0.1710
23.	BTPN	2011	0.0420	0.1270	0.1063	0.0266	0.1204	17.6600	0.2310
		2012	0.0240	0.1185	0.1137	0.0284	0.1309	17.8900	0.2670
		2013	0.0310	0.1310	0.1387	0.0347	0.1422	18.0600	0.1790
		2014	0.0250	0.1255	0.2893	0.0723	0.1589	18.1300	0.0770
		2015	0.0220	0.1080	0.2870	0.0717	0.1718	18.2100	0.0800
24.	BVIC	2011	0.0160	0.0795	0.0070	0.0018	0.1027	23.1900	0.1450
		2012	0.0140	0.0715	0.0242	0.0060	0.1024	23.3900	0.2160
		2013	0.0290	0.1430	0.0209	0.0052	0.1793	22.9400	-0.3610

		2014	0.0050	0.0245	0.0547	0.0137	0.0824	23.7900	0.1300
		2015	0.0040	0.0200	0.0960	0.0240	0.0909	23.8700	0.0880
25.	INPC	2011	0.0050	0.0260	0.3332	0.0833	0.0602	16.7700	-0.1000
		2012	0.0060	0.0325	0.3502	0.0875	0.0942	16.8400	0.0720
		2013	0.0110	0.0535	0.3003	0.0751	0.1233	16.8700	0.0310
		2014	0.0050	0.0240	0.1679	0.0420	0.1147	16.9700	0.1070
		2015	0.0030	0.0140	0.4711	0.1178	0.1101	17.0400	0.0710
26.	MAYA	2011	0.0130	0.0660	0.0307	0.0077	0.1285	23.2800	0.2030
		2012	0.0150	0.0765	0.0207	0.0052	0.1075	23.5700	0.3250
		2013	0.0160	0.0800	0.0220	0.0055	0.1004	23.9000	0.3290
		2014	0.0120	0.0595	0.0210	0.0052	0.0768	24.3100	0.2570
		2015	0.0140	0.0690	0.0141	0.0035	0.0970	24.5800	0.3070
27.	MCOR	2011	0.0060	0.0280	0.3755	0.1439	0.0864	15.6800	0.2420
		2012	0.0140	0.0725	0.1845	0.0461	0.1163	15.6900	0.0070
		2013	0.0100	0.0495	0.2661	0.0665	0.1307	15.8800	0.2190
		2014	0.0050	0.0270	0.3372	0.0843	0.1250	16.0900	0.2340
		2015	0.0070	0.0335	0.2587	0.0647	0.1401	16.1300	0.0330
28.	MEGA	2011	0.0170	0.0865	0.3858	0.1465	0.0788	17.9400	0.2000
		2012	0.0210	0.1055	0.3966	0.1492	0.0960	17.9900	0.0530
		2013	0.0080	0.0395	0.1186	0.4796	0.0920	18.0100	0.0190
		2014	0.0090	0.0425	0.2719	0.0680	0.1047	18.0100	0.0020
		2015	0.0150	0.0770	0.1258	0.3315	0.1688	18.0400	0.0250
29.	NSIP	2011	0.0130	0.0630	0.4120	0.1530	0.1101	17.9100	0.1930
		2012	0.0120	0.0580	0.3986	0.1497	0.1131	18.1900	0.3230
		2013	0.0120	0.0585	0.5252	0.1313	0.1384	18.4000	0.2320
		2014	0.0130	0.0645	0.3334	0.0833	0.1449	18.4500	0.0570
		2015	0.0120	0.0625	0.3862	0.0965	0.1362	18.6100	0.1680
30.	PNBN	2011	0.0160	0.0825	0.2152	0.0538	0.1274	18.6400	0.1450
		2012	0.0150	0.0765	0.1783	0.0446	0.1186	18.8200	0.1930
		2013	0.0150	0.0745	0.1176	0.0294	0.1191	18.9200	0.1030
		2014	0.0150	0.0750	0.0496	0.0124	0.1336	18.9700	0.0510
		2015	0.0090	0.0430	0.0935	0.0234	0.1682	19.0300	0.0610
31.	SDRA	2011	0.0180	0.0885	-0.1478	-0.0537	0.0930	15.4400	0.5670
		2012	0.0160	0.0780	-0.3410	-0.0853	0.0706	15.8500	0.4990
		2013	0.0150	0.0750	-0.2413	-0.0603	0.0702	15.9200	0.0800
		2014	0.0080	0.0420	0.3275	0.2319	0.2376	16.6100	0.0960
		2015	0.0130	0.0660	0.3552	0.1388	0.2066	16.8100	0.2180

LAMPIRAN 3

OUTPUT SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

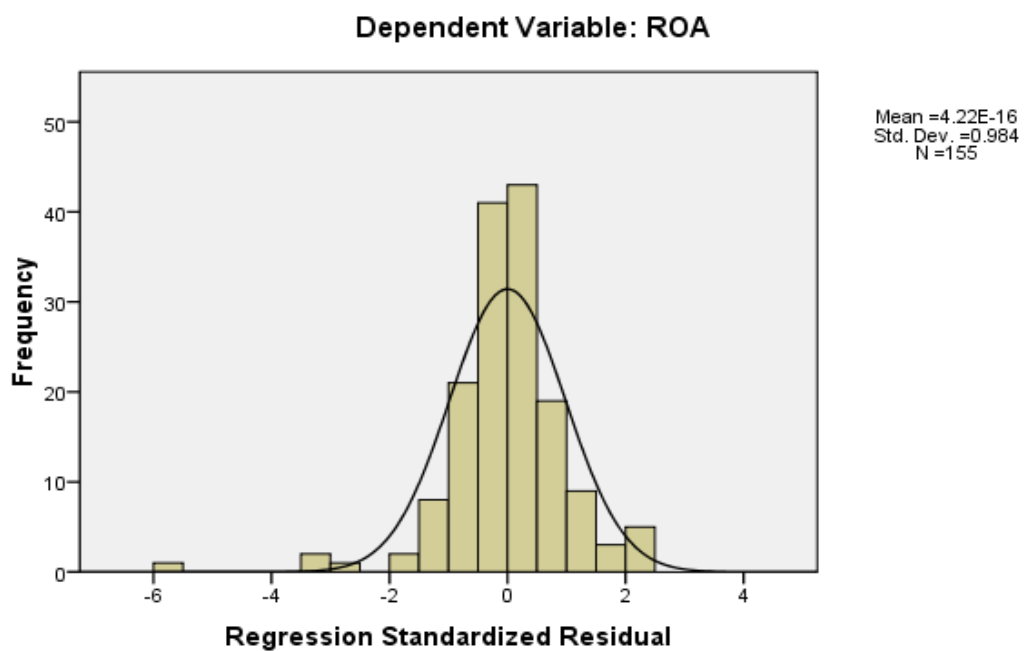
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	155	-.08	.05	.0116	.01557
RISK	155	-.16	.17	.0598	.05654
FI	155	-.48	.53	.2097	.20839
TI	155	-.23	.48	.0726	.09773
CAR	155	.05	.25	.1172	.03511
SIZE	155	15.09	29.51	19.4126	3.39269
ASSET	155	-.36	.57	.1449	.13154
Valid N (listwise)	155				

Uji Normalitas

Variabel Dependen ROA (model I)

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00872306
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.042
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.649
a. Test distribution is Normal.		

Histogram

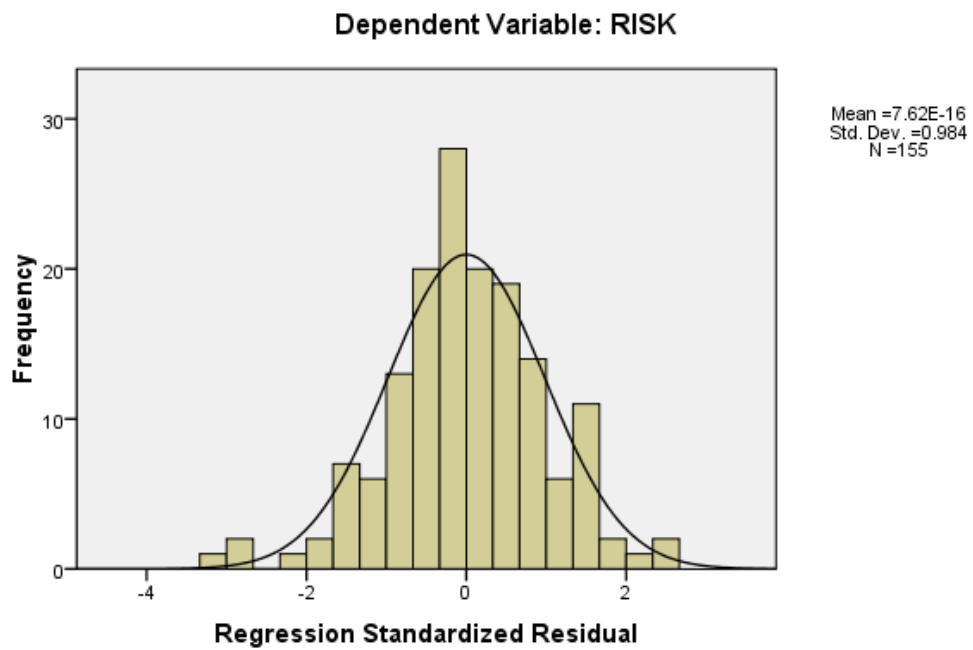


Variabel Dependen RISK (model II)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04784882
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.033
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794
a. Test distribution is Normal.		

Histogram



Uji Multikolinearitas
Melihat nilai Tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.024	.007		-3.473	.001		
	FI	.014	.007	.189	2.042	.043	.563	1.776
	TI	.031	.015	.197	2.102	.037	.549	1.823
	CAR	.085	.032	.191	2.678	.008	.950	1.053
	SIZE	.001	.000	.186	2.588	.011	.930	1.075
	ASSET	.029	.008	.248	3.555	.001	.991	1.009

a. Dependent Variable: ROA

Coefficient Correlations^a

Model		ASSET	CAR	FI	SIZE	TI	
1	Correlations	ASSET	1.000	.017	-.037	-.073	-.023
		CAR	.017	1.000	-.034	-.192	-.087
		FI	-.037	-.034	1.000	-.018	-.649
		SIZE	-.073	-.192	-.018	1.000	.159
		TI	-.023	-.087	-.649	.159	1.000
	Covariances	ASSET	6.815E-5	4.502E-6	-2.133E-6	-1.977E-7	-2.867E-6
		CAR	4.502E-6	.001	-7.477E-6	-2.008E-6	-4.122E-5
		FI	-2.133E-6	-7.477E-6	4.777E-5	-4.010E-8	-6.698E-5
		SIZE	-1.977E-7	-2.008E-6	-4.010E-8	1.091E-7	7.863E-7
		TI	-2.867E-6	-4.122E-5	-6.698E-5	7.863E-7	.000

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	FI	TI	CAR	SIZE	ASSET
1	1	4.625	1.000	.00	.01	.01	.00	.00	.01
	2	.749	2.485	.00	.09	.23	.00	.00	.06
	3	.371	3.530	.00	.00	.01	.02	.01	.91
	4	.188	4.966	.00	.90	.71	.00	.00	.00
	5	.053	9.312	.06	.00	.01	.95	.11	.02
	6	.014	18.258	.94	.00	.02	.01	.88	.00

a. Dependent Variable: ROA



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Uji Heterokedastisitas
Menggunakan Uji Glejser**

Variabel Dependen ROA (model I)

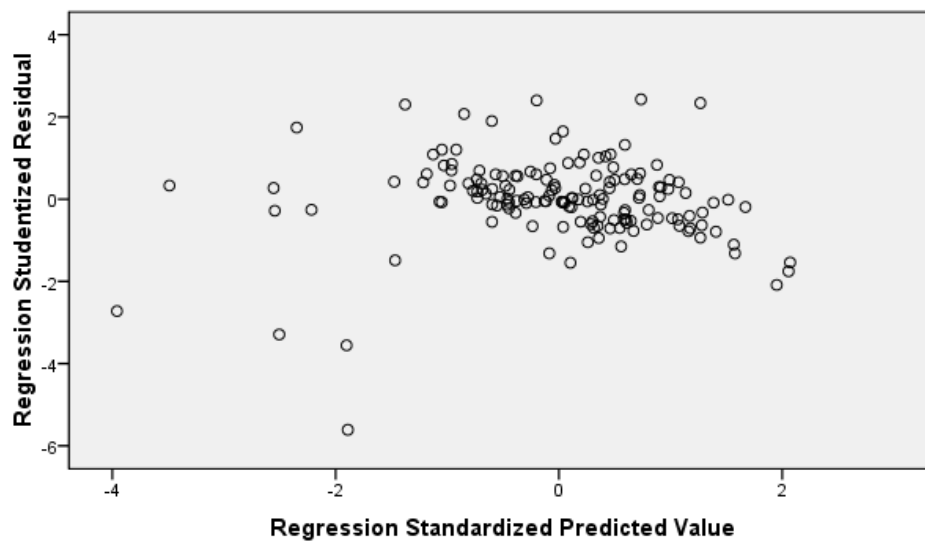
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.005		3.965	.000
	FI	-.017	.005	-.360	-3.534	.051
	TI	.020	.010	.195	1.890	.061
	CAR	.022	.022	.078	1.000	.319
	SIZE	.000	.000	-.171	-2.158	.053
	ASSET	-.011	.006	-.140	-1.824	.070

a. Dependent Variable: AbsRes1

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Variabel Dependen Risk (model II)

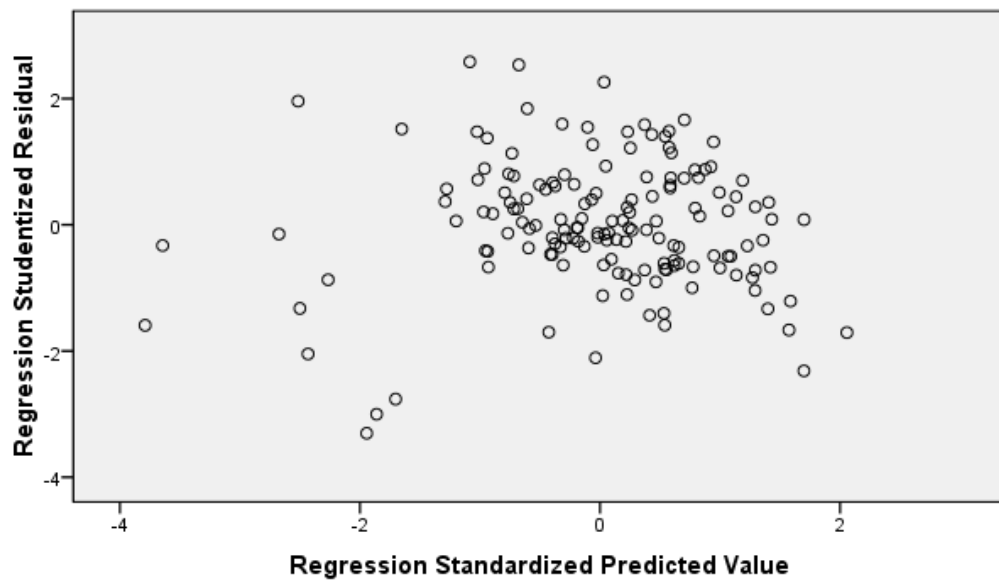
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.058	.016		3.721	.000
	FI	-.040	.015	-.274	-2.622	.060
	TI	.024	.033	.077	.732	.465
	CAR	.117	.070	.134	1.663	.098
	SIZE	-.001	.001	-.156	-1.919	.057
	ASSET	-.010	.018	-.045	-.571	.569

a. Dependent Variable: AbsRes2

Scatterplot

Dependent Variable: RISK



Uji Autokorelasi Menggunakan uji Durbin Watson

Variabel Dependen ROA (model I)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531 ^a	.282	.258	.01341	1.188

a. Predictors: (Constant), ASSET, CAR, FI, SIZE, TI

b. Dependent Variable: ROA

Sesudah transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 ^a	.207	.180	.01221	1.973

a. Predictors: (Constant), LAGASSET@, LAGSIZE@, LAGFI@, LAGCAR@, LAGTI@

b. Dependent Variable: LAGROA@

Variabel Dependen Risk (model II)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 ^a	.293	.269	.04833	1.090

a. Predictors: (Constant), ASSET, CAR, FI, SIZE, TI

b. Dependent Variable: RISK

Sesudah transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.211	.04289	1.955

a. Predictors: (Constant), LAGASSET@, LAGSIZE@, LAGFI@, LAGCAR@, LAGTI@

b. Dependent Variable: LAGRISK@

Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen ROA (model I)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.207	.180	.01221

a. Predictors: (Constant), LAGASSET@, LAGSIZE@, LAGFI@, LAGCAR@, LAGTI@

b. Dependent Variable: LAGROA@

Variabel Dependen RISK (model II)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.211	.04289

a. Predictors: (Constant), LAGASSET@, LAGSIZE@, LAGFI@, LAGCAR@, LAGTI@

b. Dependent Variable: LAGRISK@

Uji F Statistik

Variabel Dependen ROA (model I)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.084	5	.017	9.179	.000 ^a
	Residual	.272	148	.002		
	Total	.357	153			

a. Predictors: (Constant), LAGASSET@, LAGSIZE@, LAGFI@, LAGCAR@, LAGTI@

b. Dependent Variable: LAGRISK@

Variabel Dependen Risk (model II)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	5	.001	7.705	.000 ^a
	Residual	.022	148	.000		
	Total	.028	153			

a. Predictors: (Constant), LAGASSET@, LAGSIZE@, LAGFI@, LAGCAR@, LAGTI@

b. Dependent Variable: LAGROA@

Uji t Statistik
Variabel Dependen ROA (model I)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.008	.005		-1.550	.001
	LAGFI@	.014	.007	.188	2.014	.043
	LAGTI@	.025	.014	.170	1.805	.037
	LAGCAR@	.065	.032	.155	2.049	.042
	LAGSIZE@	.000	.000	.086	1.119	.011
	LAGASSET@	.024	.008	.236	3.182	.002

a. Dependent Variable: LAGROA@

Variabel Dependen Risk (model II)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.023	.017		-1.340	.003
	LAGFI@	-.077	.024	-.297	-3.257	.001
	LAGTI@	.073	.048	.141	1.534	.127
	LAGCAR@	.213	.111	.143	1.920	.012
	LAGSIZE@	.002	.002	.116	1.544	.003
	LAGASSET@	.063	.027	.173	2.383	.018

a. Dependent Variable: LAGRISK@